



KEMENKES

MEDIA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

ISSN 0853-9987
E-ISSN 2338-3445

Vol. 28 No. 1 Maret 2018

MEDIA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN Vol. 28 No. 1 Maret 2018 Hal. 1 - 66



Terakreditasi

SK No. 597/AU3/P2MI-LIPI/03/2015

media@litbang.depkes.go.id

EDITORIAL

Pemimpin Redaksi:

Atmarita, MPH, Dr.PH (Gizi, Persatuan Ahli Gizi Indonesia)

Mitra Bestari:

Prof. Dr. M. Sudomo (Parasitologi Medik, WHO);

Prof. dr. Emiliana Tjitra, M.Sc, Ph.D (Biomedik, KE Balitbangkes)

Dr. Sandjaja, MPH, Dr.PH (Gizi dan Kesehatan Masyarakat, PERSAGI)

Dr. Besral, SKM, M.Kes (Biostatistik, FKM UI)

Fitriyah Sjatha, Ph.D (Mikrobiologi dan Molekuler, UI)

Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Si., Apt. (Kimia, UGM)

Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, MA (Antropologi Kesehatan, UIN)

Dr. Keri Lestari Dandan, S.Si., M.Si., Apt (Farmasi, Universitas Padjadjaran)

Dr. dr. Sri Achadi Nugraheni, M.Kes (Kesehatan Masyarakat, Gizi Kesmas, Kesehatan Ibu Anak, Kesehatan Reproduksi, Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan, FKM UNDIP)

Ferry Efendi, S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D (Keperawatan Komunitas, SDM Kesehatan, Kebijakan Kesehatan; Fakultas Keperawatan, UNAIR)

Penyunting:

Dr. Ir. Inswiasri, M.Kes (Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)

Nuniek Kusumawardhani, SKM, M.Sc, PH (Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)

Dr. dr. Vivi Setiawaty, M.Biomed (Virologi Molekuler, Balitbangkes)

Redaksi Pelaksana:

Kepala Bagian Umum, Dokumentasi dan Jejaring

Kepala Sub Bagian Dokumentasi, Perpustakaan, dan Publikasi.

Sri Lestari, S.Pd

Susi Annisa Uswatun Kasanah, S.Sos, M.Hum

Sekretariat:

Mohammad Safrizal, S.Kom

Emi Suparwati, SIP

Rini Sekarsih

Terbit 4 kali setahun (Maret, Juni, September, dan Desember)

Terakreditasi SK No.597/AU3/P2MI-LIPI/03/2015

Alamat Redaksi :

Bagian Umum, Dokumentasi, dan Jejaring

Jl. Percetakan Negara No.29 Jakarta Pusat 10560

Tlp. (021) 4261088 Pesawat 222

Website : <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK>

E-mail : media@litbang.depkes.go.id

medialitbangkes@gmail.com

Gambar Sampul:

<http://www.google.com>

Pengantar Redaksi

Salam hangat.

Berjumpa kembali dengan Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Volume 28 No.1 Maret 2018. Edisi kali ini hadir dengan delapan artikel pilihan.

Sebagai pembuka, artikel pertama yang dibawakan oleh Mara Ipa, Endang Puji Astuti, Yuneu Yuliasih, Joni Hendri, dan Aryo Ginanjar yang berjudul "Kinerja Kader Kesehatan dalam Pengobatan Massal Filariasis di Kecamatan Cibeureum dan Cibingbin, Kabupaten Kuningan". Penelitian ini mengeksplorasi gambaran kinerja kader terhadap cakupan pengobatan massal di Kabupaten Kuningan.

Artikel kedua yang berjudul "Observasi Klinik Guna Mengetahui Keamanan Jamu yang Digunakan untuk Diabetes Mellitus". Artikel ini ditulis oleh Fajar Novianto, Zuraida Zulkarnain, dan Tofan Aries Mana. Penelitian ini bertujuan adalah mengevaluasi keamanan dan tolerabilitas ramuan jamu DM pada orang sehat. Ramuan jamu DM terdiri dari simplisia daun salam (*Syzygium polyanthum*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), kayu manis (*Cinnamomum burmani*), dan temulawak (*Curcuma xanthoriza*).

Artikel yang ketiga pada edisi kali ini berjudul "Aspek Sosio Demografi dan Kondisi Lingkungan Kaitannya dengan Kejadian Leptospirosis di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. Ditulis oleh Wening Widjajanti, Aryani Pujiyanti, dan Arief Mulyono. Tujuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek sosio demografi dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan kejadian leptospirosis di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

Artikel keempat dengan judul "Analisis Implementasi Kebijakan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas Daerah Tertinggal, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK)". Tujuan artikel ini adalah menganalisis implementasi kebijakan pemerintah berkaitan dengan penentuan standar SDM kesehatan berbasis kompetensi dan pemberian insentif tenaga kesehatan di puskesmas DTPK.

Artikel kelima dibawakan oleh Zulfa Auliyati Agustina, Turmiani Laksmiarti, dan Diyan Ermawan Effendi dengan judul "Pemilihan Metode Sosialisasi sebagai Upaya Peningkatan Kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Mandiri. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis sumber informasi yang biasa diakses oleh calon peserta dan media sosialisasi yang digunakan oleh BPJS kesehatan.

Artikel keenam berjudul "Indeks Glikemik Panganan Khas Aceh (Dodoi, Meuseukat, dan Asoe Kaya)". yang ditulis oleh Abidah Nur, Nelly Marissa, dan Veny Wilya. Artikel ini bertujuan untuk menilai indeks glikemik makanan khas aceh (Dodoi, Meuseukat, dan Asoe Kaya). Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2014 di Puskesmas Kopelma Darussalam.

Artikel ketujuh ditulis oleh Lusianawaty Tana dan Ivan Banjuradja. Dengan judul "Faktor yang Berperan terhadap Anemia pada Pekerja Perempuan Usia Produktif di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2013". Penelitian ini bertujuan menentukan faktor yang berperan terhadap anemia pada pekerja perempuan usia produktif di Indonesia. Sumber data adalah Riskesdas tahun 2013, kriteria sampel: perempuan, status bekerja, umur 15-64 tahun, dan tidak hamil.

Artikel terakhir bertujuan untuk mengetahui status obesitas sebagai faktor risiko kejadian gangguan psikososial pada remaja putri di Semarang. Artikel dibawakan oleh Anggit Putri Utami, Enny Probosari Binar Panunggal. dengan judul "Faktor Risiko Status Obesitas Terhadap Kejadian Gangguan Psikososial pada Remaja Putri di Semarang" menjadi artikel penutup untuk edisi kali ini.

Akhir kata Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Mengucapkan selamat menikmati sajian kali ini.

Salam Sehat,

Redaksi

MEDIA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

DAFTAR ISI

ARTIKEL

1. Kinerja Kader Kesehatan dalam Pengobatan Massal Filariasis di Kecamatan Cibeureum dan Cibingbin, Kabupaten Kuningan
(Mara Ipa, Endang Puji Astuti, Yuneu Yuliasih, Joni Hendri, dan Aryo Ginanjar) 1-8
2. Observasi Klinik Guna Mengetahui Keamanan Jamu yang digunakan untuk Diabetes mellitus
(Fajar Novianto, Zuraida Zulkarnain, dan Tofan Aries Mana) 9-14
3. Analisis Implementasi Kebijakan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK)
(Gurendro Putro dan Iram Barida) 15-24
4. Aspek Sosio Demografi dan Kondisi Lingkungan Kaitannya dengan Kejadian Leptospirosis di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016
(Wening Widjajanti, Aryani Pujiyanti, dan Arief Mulyono) 25-32
5. Pemilihan Metode Sosialisasi sebagai Upaya Peningkatan Kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Mandiri
(Zulfa Auliyati Agustina, Turniani Laksmiarti, dan Diyan Ermawan Effendi) 33-38
6. Indeks Glikemik Pangan Khas Aceh (Dodoi, Meuseukat, dan Asoe Kaya)
(Abidah Nur, Nelly Marissa, dan Veny Wilya) 39-44
7. Faktor yang Berperan terhadap Anemia pada Pekerja Perempuan Usia Produktif di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2013
(Lusianawaty Tana dan Ivan Banjuradja) 45-56
8. Faktor Risiko Status Obesitas terhadap Kejadian Gangguan Psikososial pada Remaja Putri di Semarang
(Anggit Putri Utami, Enny Probosari, dan Binar Panunggal) 57-66

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Volume 28 No. 1, Maret 2018

ISSN 0853-9987

Lembar Abstrak

Lembar abstrak ini boleh digandakan/dicopi tanpa ijin dan biaya

NLM: WC 880

Mara Ipa*, Endang Puji Astuti, Yuneu Yuliasih, Joni Hendri, dan Aryo Ginanjar

Loka Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (P2B2) Ciamis, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Raya Pangandaran KM 3 Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia *Korespondensi Penulis: tiarmara@gmail.com

Kinerja Kader Kesehatan dalam Pengobatan Massal Filariasis di Kecamatan Cibeureum dan Cibingbin, Kabupaten Kuningan

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol. 28 No. 1, Maret 2018; Hal. 1-8

Putaran pertama pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis di Kabupaten Kuningan sebanyak 50% kecamatan belum mencapai target. Kader sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan di masyarakat merupakan salah satu faktor daya ungkit pencapaian target cakupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran kinerja kader terhadap cakupan pengobatan massal di Kabupaten Kuningan. Lokasi penelitian di Kecamatan Cibeureum dan Cibingbin selama 6 bulan pada tahun 2016 menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam pada pemegang program filaria di tingkat puskesmas, rekan kerja sesama kader, dan perangkat desa atau tokoh masyarakat atau tokoh agama dan masyarakat itu sendiri dimana kader bertugas di desa terpilih. Gambaran kinerja kader diperoleh berdasarkan analisis tematik dari fenomena yang muncul. Kinerja kader diukur menurut penanggung jawab kader (lima tematik) dan menurut rekan kerja kader juga masyarakat (empat tematik). Kinerja kader menurut penanggung jawab kader bahwa tematik inisiatif belum muncul untuk wilayah Kecamatan Cibeureum dan Cibingbin, sedangkan tematik dengan kecenderungan menonjol adalah semangat kerja pada kader di Kecamatan Cibeureum, sedangkan penyelesaian tugas yang baik pada kader di Kecamatan Cibingbin.

Pengukuran kinerja kader menurut masyarakat yang masih belum muncul adalah pengawasan paska pengobatan baik di dua lokasi Cibeureum dan Cibingbin. Berbeda untuk tematik yang kecenderungannya menonjol adalah penemuan kasus di Cibeureum sedangkan di Cibingbin adalah kinerja kader dalam berpartisipasi di program filariasis. Cakupan pengobatan massal filariasis Kecamatan Cibeureum menunjukkan peningkatan dari 64,49% menjadi 90,62% berdasarkan sasaran pengobatan. Sedangkan cakupan pengobatan massal di Kecamatan Cibingbin 80,08% menjadi 89,77%. Untuk mempertahankan dan meningkatkan target sasaran di Kabupaten Kuningan perlu dilakukan pelatihan kader secara kontinu dengan menggunakan media audio visual dan materi untuk meningkatkan pengetahuan kader terkait POPM.

Kata kunci: kader, kinerja, POPM, filariasis, Kuningan

NLM: WB 925

Fajar Novianto*, Zuraida Zulkarnain, dan Tofan Aries Mana

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Raya Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia *Korespondensi Penulis: dr.fajarnovianto@gmail.com

Observasi Klinik Guna Mengetahui Keamanan Jamu yang Digunakan untuk Diabetes mellitus

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol. 28 No. 1, Maret 2018; Hal. 9-14

Diabetes mellitus (DM) ditandai dengan adanya kadar glukosa yang melebihi nilai normal akibat kekurangan insulin baik yang bersifat absolut ataupun relatif. Masyarakat memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan DM, karena dianggap relatif aman dan efek samping yang minimal. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi keamanan dan tolerabilitas

ramuan jamu DM pada orang sehat. Ramuan jamu DM terdiri dari simplisia daun salam (*Syzygium polyanthum*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), kayu manis (*Cinnamomum burmani*), dan temulawak (*Curcuma xanthoriza*). Penelitian uji klinik fase I ini melibatkan 45 subjek sehat yang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok dengan metode *quasi eksperimental pre* dan *post-test*. Evaluasi didasarkan atas parameter fungsi hati, ginjal, darah rutin, dan keluhan subjek. Hasil menunjukkan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) pada pemeriksaan fungsi ginjal, hati, dan darah rutin antara sebelum dan sesudah pemberian ramuan jamu DM pada kelompok I, II, dan III. Subjek mengeluhkan rasa pahit dari jamu namun masih dapat diterima. Ramuan jamu DM tidak menunjukkan tanda-tanda toksisitas sehingga aman digunakan.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, jamu, keamanan

NLM: WC 420

Gurendro Putro^{1*} dan Iram Barida²

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia

²Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia

*Korespondensi Penulis: gurendro.01@gmail.com

Analisis Implementasi Kebijakan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK)

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol. 28 No. 1, Maret 2018; Hal. 15-24

Ketersediaan tenaga kesehatan di puskesmas Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK) sangat beragam baik jumlah dan jenisnya. Tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi kebijakan pemerintah berkaitan dengan penentuan standar sumber daya manusia (SDM) kesehatan berbasis kompetensi dan pemberian insentif tenaga kesehatan di puskesmas DTPK. Jenis penelitian *cross sectional*, pengumpulan data primer dengan wawancara kepada responden dan data sekunder dari laporan puskesmas dan profil kesehatan kabupaten. Waktu penelitian selama bulan Januari-Oktober 2011. Lokasi

penelitian di Kabupaten Natuna, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Kepulauan Sangihe, dan Kabupaten Belu. Ketersediaan jumlah dan jenis tenaga kesehatan di puskesmas DTPK saat ini belum sesuai dengan syarat ideal kebijakan Kementerian Kesehatan RI tentang penempatan SDM kesehatan di puskesmas DTPK. Kompetensi tenaga kesehatan di puskesmas DTPK masih bersifat kompetensi dasar keilmuan sesuai jenis pendidikan. Penempatan tenaga kesehatan perlu mendapatkan tambahan kompetensi khusus yang disesuaikan dengan karakteristik di puskesmas DTPK. Insentif yang diterima petugas kesehatan PTT lebih tinggi dibandingkan dengan gaji yang diterima oleh petugas PNS Puskesmas.

Kata kunci: implementasi kebijakan, tenaga kesehatan, puskesmas DTPK

NLM: W 76

Wening Widjajanti*, Aryani Pujiyanti, dan Arief Mulyono

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jalan Hasanudin No. 123 Salatiga, Jawa Tengah

*Korespondensi Penulis: weningwidjaja@gmail.com

Aspek Sosio Demografi dan Kondisi Lingkungan Kaitannya dengan Kejadian Leptospirosis di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol. 28 No. 1, Maret 2018; Hal. 25-32

Leptospirosis merupakan penyakit zoonosis yang ditularkan oleh bakteri *Leptospira*, dapat dicegah jika masyarakat memiliki pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang melaporkan adanya 39 kasus dan lima kematian akibat leptospirosis selama tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek sosio demografi dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan kejadian leptospirosis di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan survei yang dianalisis secara deskriptif. Responden penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar penderita leptospirosis. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang tinggal di sekitar penderita leptospirosis dan rumah mereka menjadi lokasi pemasangan perangkap tikus sebanyak 38 orang. Hasil penelitian adalah pengetahuan responden tentang leptospirosis masih rendah, yaitu: ada

yang tidak tahu mengenai leptospirosis, tidak tahu bahaya leptospirosis, tidak tahu penyebab leptospirosis, tidak tahu gejala leptospirosis, tidak tahu bahwa leptospirosis dapat disembuhkan, tidak tahu cara penularan dan pencegahan leptospirosis. Demikian juga dengan perilaku pencegahan leptospirosis oleh responden juga masih rendah, karena masih ada responden yang melakukan aktivitas di sungai, tidak menggunakan alat pelindung diri, membuang bangkai tikus sembarangan, tidak memiliki tempat pembuangan air limbah dan tidak memiliki tempat sampah tertutup. Rekomendasi penelitian ini adalah perlu peningkatan pengetahuan untuk seluruh masyarakat terkait dengan leptospirosis melalui media visual, audio maupun audiovisual, dengan menggerakkan dan melibatkan kader kesehatan di wilayah setempat dan kerja sama lintas sektor secara rutin dan berkesinambungan.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku, leptospirosis

NLM: W 100

Zulfa Auliyati Agustina*, Turniani Laksmiarti, dan Diyan Ermawan Effendi

Pusat Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Indrapura No. 17 Surabaya, Indonesia

*Korespondensi Penulis: zoelauliya@gmail.com

Pemilihan Metode Sosialisasi sebagai Upaya Peningkatan Kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Mandiri

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol. 28 No. 1, Maret 2018; Hal. 33-38

Universal Health Coverage (UHC) ditargetkan tercapai pada tahun 2019. Namun, sampai dengan Maret 2016 jumlah peserta adalah 163.327.183 jiwa atau 63% dari total penduduk Indonesia. Masih rendahnya cakupan kepesertaan tersebut diakibatkan belum meratanya informasi yang diterima oleh masyarakat khususnya calon peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Mandiri. Masalah utama yang dihadapi calon peserta BPJS Kesehatan adalah kurangnya informasi tentang prosedur pendaftaran, pembayaran iuran maupun pemanfaatan pelayanan di fasilitas kesehatan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis sumber informasi yang biasa diakses oleh calon peserta dan media sosialisasi yang digunakan oleh BPJS Kesehatan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis diskusi pada facebook dan twitter dengan kata kunci BPJS selama rentang waktu Oktober 2016.

Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat belum menerima informasi yang disampaikan secara utuh (komprehensif), hal ini terlihat dari masih adanya kendala dalam memperoleh kartu keanggotaan (34,1%), pembayaran iuran (75%) dan rendahnya sosialisasi melalui media TV (15%). Rekomendasi yang dirumuskan dari hasil kajian ini adalah penyusunan metode sosialisasi yang disesuaikan dengan segmen atau sasaran calon peserta BPJS Mandiri. Penyusunan bahan sosialisasi memerlukan kerjasama lintas sektor yang terkait, yaitu Kementerian Perhubungan dan Ditjen Pajak Kementerian Keuangan (dalam pengurusan pajak kendaraan untuk segmen masyarakat menengah ke atas) dan Kementerian Dalam Negeri (Bidang Pemberdayaan Masyarakat) untuk segmen menengah ke bawah yaitu dengan pemanfaatan kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).

Kata kunci: sosialisasi, BPJS, peserta mandiri

NLM: QU 145.5

Abidah Nur*, Nelly Marissa, dan Veny Wilya Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Biomedis Aceh, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jalan Sultan Iskandar Muda Lr. Tgk Dilangga No.9 Lambaro Aceh Besar, Indonesia

*Korespondensi Penulis: abidahnur@yahoo.co.id

Indeks Glikemik Panganan Khas Aceh (Dodoi, Meuseukat, dan Asoe Kaya)

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol. 28 No. 1, Maret 2018; Hal. 39-44

Gula merupakan karbohidrat disakarida jenis sukrosa yang dihidrolisis menjadi fruktosa dan glukosa. Asupan glukosa dari makanan berbanding lurus dengan peningkatan glukosa dalam darah. Dodoi, meuseukat, dan asoe kaya merupakan panganan khas Aceh yang mengandung gula tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai indeks glikemik makanan khas Aceh (dodoi, meuseukat, dan asoe kaya). Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2014 di Puskesmas Kopelma Darussalam. Responden terdiri dari 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan umur 17-20 tahun berbadan sehat dan tidak dalam keadaan sakit (diabetes melitus dan hipertensi). Setiap responden diberikan 50 gram dodoi, meuseukat, dan asoe kaya, kemudian diperiksa kadar glukosa darah pada 0, 15, 30, 45, 60, 90, dan 120 menit setelah konsumsi makanan. Nilai indeks glikemik makanan dihitung dengan perbandingan luas kurva makanan terhadap luas kurva standar.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kadar glukosa darah tertinggi pada menit ke-30 untuk semua makanan yang di uji. Meuseukat memiliki peningkatan kadar glukosa darah tertinggi (108,42 mg/dl). Nilai indeks glikemik dodoi, meuseukat, dan asoe kaya masing-masing 40,67, 77,74, dan 30,60. Dodoi dan asoe kaya memiliki indeks glikemik rendah dan meuseukat memiliki indeks glikemik tinggi. Pelabelan nilai indeks glikemik pada kemasan makanan sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama prediabetes dan penderita diabetes.

Kata kunci: Aceh, makanan, indeks glikemik

NLM: WH 155

Lusianawaty Tana^{1*} dan Ivan Banjuradja²

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia

²RSUD dr. T.C. Hillers, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*Korespondensi Penulis: lusianawaty@yahoo.com

Faktor yang Berperan terhadap Anemia pada Pekerja Perempuan Usia Produktif di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2013

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol. 28 No.1, Maret 2018; Hal. 45-56

Anemia masih merupakan masalah bagi kesehatan masyarakat terutama pada perempuan. Prevalensi anemia di dunia tahun 2010 dilaporkan 32,9%. Analisis lanjut ini bertujuan menentukan faktor yang berperan terhadap anemia pada pekerja perempuan usia produktif di Indonesia. Sumber data adalah Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, kriteria sampel: perempuan, status bekerja, umur 15-64 tahun, dan tidak hamil. Variabel terikat adalah anemia berdasarkan pemeriksaan hemoglobin dengan hemocue. Variabel bebas meliputi karakteristik individu, tempat tinggal, riwayat penyakit, kehamilan dan keguguran, dan indeks massa tubuh. Data dianalisis dengan kompleks sampel, tingkat kemaknaan 0,05 dan confidence interval 95%. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 8.612 orang. Anemia meningkat 1,8 dan 1,6 kali pada umur 55-64 tahun dan 45-54 tahun dibandingkan umur 15-24 tahun. Anemia meningkat 1,47 kali pada yang memiliki anak > 5 orang dibandingkan perempuan yang tidak punya anak. Anemia meningkat 1,27 kali pada status gizi kurang dibandingkan status gizi normal.. Faktor berperan dalam terjadinya anemia pada pekerja perempuan adalah umur,

jumlah anak, dan status gizi (OR *adjusted* 1,53-1,83). Perbaikan status gizi dan peningkatan pengetahuan tentang makanan bergizi perlu diupayakan untuk menurunkan kejadian anemia.

Kata kunci: perempuan, anemia, pekerja

NLM: WD 210

Anggit Putri Utami*, Enny Probosari, dan Binar Panunggal

Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Jl. dr. Suetomo No. 18 Semarang, Komplek Zona Pendidikan RSUP dr. Kariadi Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Korespondensi Penulis: anggitputri@yahoo.co.id

Faktor Risiko Status Obesitas terhadap Kejadian Gangguan Psikososial pada Remaja Putri di Semarang

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol. 28 No. 1, Maret 2018; Hal. 57-66

Angka prevalensi obesitas pada remaja usia 13-15 tahun di Semarang dua kali angka prevalensi Provinsi Jawa Tengah. Dampak dari obesitas yang dapat terjadi pada remaja tidak hanya permasalahan kesehatan, namun juga permasalahan psikososial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status obesitas sebagai faktor risiko kejadian gangguan psikososial pada remaja putri di Semarang. Penelitian ini menggunakan desain case control. Jumlah subjek sebanyak 92 remaja putri usia 13-15 tahun yang dibagi menjadi 2 kelompok. Subjek terdiri dari 46 obesitas dan 46 gizi normal. Subjek diminta untuk mengisi 5 kuesioner yaitu *Pediatric Symptom Checklist-17* (PSC-17), *Body Shape Questionnaire-16* (BSQ-16), *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), *Bullying Behaviour Measurement*, dan *Children Depression Inventory* (CDI). Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Terdapat perbedaan gangguan psikososial antara remaja putri obesitas dan remaja putri gizi normal ($p = 0,000$). Remaja putri obesitas memiliki risiko mengalami gangguan psikososial 6,395 kali dibandingkan remaja putri gizi normal. Terdapat perbedaan citra tubuh ($p = 0,000$), harga diri ($p = 0,022$), dan perundungan ($p = 0,003$) antara remaja putri obesitas dan remaja putri gizi normal. Tidak terdapat perbedaan depresi antara remaja putri obesitas dan remaja putri gizi normal ($p = 0,186$). Obesitas sebagai faktor risiko kejadian gangguan psikososial pada remaja putri. Gangguan psikososial yang terjadi pada remaja putri obesitas adalah citra tubuh negatif, harga diri rendah, dan perundungan.

Kata kunci : obesitas, psikososial, remaja putri

Media of Health Research and Development

Volume 28 No. 1, March 2018

ISSN 0853-9987

Abstract Sheet

This abstract sheet may reproduced/copied without permission or charge

NLM: WC 880

Mara Ipa*, Endang Puji Astuti, Yuneu Yuliasih, Joni Hendri, and Aryo Ginanjar

Research and Development Council for Zoonosis Control, NIHRD, Ministry of Health RI, Jl.Raya Pangandaran KM 3 Pangandaran, West Java, Indonesia

**Author's Correspondence: tiarmara@gmail.com*

Performance of Health Cadres on Mass Drug Administration Filariasis Programme in Cibeureum and Cibingbin Sub-District, Kuningan District (Orig Ind)

*Media of Health Research and Development
Vol. 28 No. 1, March 2018; p. 1-8*

There was 50% sub-district in the first round of mass drug administration (MDA) filariasis in Kuningan District that had not reached the target of coverage. Health cadres as health employee's extension in the community is one of leverage factor to sum up target coverage. This study aimed to explore health cadres' performance related to MDA coverage in Kuningan District. Research sites were in Cibeureum and Cibingbin Subdistrict, conducted for 6 months in 2016 used qualitative approach. Primary data was obtained through in-depth interviews on the filariasis program holders at the community health center level, fellow cadres and village apparatus or community leader or religious leaders and the community itself where cadres served in selected villages. Health cadres' performance was measured based on thematic analysis from the phenomenon exist. Results showed that health cadres' initiative performance had not yet appeared in both subdistrict of Cibeureum and Cibingbin, while the dominant thematic was their work passion in Cibeureum, meanwhile the completion of the task was well showed in Cibingbin. The measurement of cadres' performance according to four thematics provided by the community, showed that MDA's post monitoring both in Cibeureum and Cibingbin had not been emerged yet. In the meantime, the

dominant thematic in Cibeureum was finding cases, while in Cibingbin was the behavior of health cadres to participate in the program filariasis. Filariasis mass treatment coverage in Cibeureum showed an increase from 64.49% to 90.62% based on the MDA target, while the coverage mass treatment in Cibingbin was from 80.08% to 89.77%. To maintain and increase the target of MDA filariasis in Kuningan District, training for health cadres by using audio visual media and adequate substance about MDA filariasis is needed to be done regulary.

Keywords: cadres, MDA, POPM, filariasis, Kuningan

NLM: WB 925

Fajar Novianto*, Zuraida Zulkarnain, and Tofan Aries Mana

Research and Development Institute for Medicinal Plant and Traditional Medicine, NIHRD, Ministry of Health RI, Jl. Raya Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Central Java, Indonesia

**Author's Correspondence: dr.fajarnovianto@gmail.com*

A Clinical Observation to Understand the Safety of Herbs Used for Diabetes mellitus (Orig Ind)

*Media of Health Research and Development
Vol. 28 No. 1, March 2018; p. 9-14*

Diabetes Mellitus (DM) is characterized by levels of glucose that exceeds the normal value of insulin deficiency whether it is absolute or relative. The community utilizes medicinal plants as an alternative to DM treatment, as it is considered relatively safe and minimal side effects. The objective of this study was to evaluate the safety and tolerability of of herbs DM in healthy people. The formula consisted of Syzygium polyanthum dried leaves, Andrographis paniculata dried leaves, Cinnamomum burmani, and Curcuma xanthoriza rhizomes. Phase I clinical trial involved 45 healthy subjects divided into 3 (three) groups with pre experimental methods and post-

test. The evaluation was based on parameters of liver function, kidney function, routine blood, and subject complaints. The results showed that there was no significant difference ($p > 0.05$) on routine kidney, liver, and bloodfunction tests, between before and after administration of herbal medicine DM in group I, II, and III. The subject complained about the bitter taste of herbal medicine but it was still acceptable. Herbal ingredients DM showed no signs of toxicity that it is safe to use.

Keywords: Diabetes Mellitus, jamu, safety

NLM: WC 420

Gurendro Putro^{1*} and Iram Barida²

¹Research and Development Center for Humanities and Management of Health, NIHRD, Ministry of Health RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Central Jakarta, Indonesia

²Research and Development Center for Public Health, NIHRD, Ministry of Health RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Central Jakarta, Indonesia

*Author's Correspondence: gurendro.01@gmail.com

Analysis of Policy Implementation Regarding the Utilization of Human Health Resources in Health Centers in Underdeveloped, Borders, and Islands Region (Orig Ind)

Media of Health Research and Development Vol. 28 No. 1, March 2018; p. 15-24

The availability of health workers in the public health center (puskesmas) in underdeveloped, borders, and islands region (DTPK) areas is very diverse both in number and type. This study aimed to analyze implementation of government policy towards the utilization of health human resources based on competence and incentive in DTPK area. This research was cross sectional study, the primary data was collected by interview to respondents and the secondary data was from puskesmas reports and district health profiles. Research was conducted for 10 months starting from January to October 2011. This research was performed in 4 districts, which were Natuna, Nunukan, Sangihe Island, and Belu. The availability of the number and types of health personnel at DTPK health center were currently not in accordance to the ideal requirements of the Ministry of Health policy on the placement of health human resources at the DTPK health center. Competence of health personnel at DTPK health center was still the basic competence of science according to the type of education. The

placement of health personnel needs to obtain additional special competencies tailored to the characteristics of the DTPK Puskesmas. The incentives of PTT health workers and special assignment is higher compare to the civil servant at DTPK area.

Keywords: policy implementation, providers, DTPK public health center

NLM: W 76

Wening Widjajanti*, Aryani Pujiyanti, and Arief Mulyono

Research and Development Institute for Disease Vector and Reservoir, , NIHRD, Ministry of Health RI Jalan Hasanudin No. 123 Salatiga, Central Java, Indonesia

*Author's Correspondence: weningwidjaja@gmail.com

Sosio Demography Aspect and Environment Condition Related to Leptospirosis Cases in Klaten District Central Java Province In 2016 (Orig Ind)

Media of Health Research and Development Vol. 28 No. 1, March 2018; p. 25-32

Leptospirosis is a zoonotic disease transmitted by *Leptospira* bacteria which can be prevented if people have knowledge and clean and healthy life behavior. Klaten District is one of the districts in Central Java Province that reported 39 cases and five leptospirosis deaths during 2016. This study aimed to identify the socio-demographic aspects and environmental conditions associated with the incidence of leptospirosis in Klaten district, Central Java Province. This research was a descriptively analyzed survey. The respondents of this study were people living around leptospirosis patients. The samples in this study were all residents living in the vicinity of leptospirosis patients and their homes became the location of the installation of 38 traps of mice. The results showed that the respondents' knowledge of leptospirosis were still low, that they had never heard of leptospirosis, did not know if leptospirosis was dangerous, did not know the cause and the symptoms of leptospirosis, that leptospirosis could be cured, how the transmission and prevention of leptospirosis. Likewise, the behavior of leptospirosis prevention by respondents was also still low, because there were still respondents who did activities in the river, did not use personal protective equipment, disposed dead rats in vain, had no waste water disposal and did not have a covered trash can. The recommendations of this

research are the needs to increase knowledge for the whole community related to leptospirosis through visual, audio and audiovisual media by mobilizing and involving the health cadres in the local area and cross-sectoral to cooperate on a regular and continuous basis.

Keywords: knowledge, behavior, leptospirosis

NLM: W 100

Zulfa Auliyati Agustina*, Turniani Laksmiarti, and Diyan Ermawan Effendi

Research and Development Center for Humanities and Management of Health, NIHRD, Ministry of Health RI, Jl. Indrapura No. 17 Surabaya, Indonesia

*Author's Correspondence: zoelauliya@gmail.com

The Selection of Dissemination Method in Increasing the Membership Coverage of Individual BPJS (Orig Ind)

Media of Health Research and Development Vol. 28 No. 1 March 2018; p. 33-38

Universal Health Coverage (UHC) is targeted to achieved in 2019. However, until March 2016 the number of participants was 163,327,183, or 63% from total population of Indonesia. The low participation because of the uneven distribution of information received by the community especially the potential participants of individual BPJS. The main problem faced by the potential BPJS participants is the lack of information in respect of the registration procedure, payment of contributions and utilization of services in health facilities. This research was aimed at analyzing the information sources accessed by the potential BPJS participants and information channel utilized by BPJS provider. This research used a qualitative descriptive approach by analyzing facebook and twitter member discussion in October 2016. The results indicated that most of the community member has not received comprehensive information about BPJS Kesehatan. This phenomenon was identified from the presence of difficulties in obtaining membership card (34.1%), contribution payment (75%) and less frequent of dissemination on television (15%). The recommendation proposed from the results of this study is the need to formulate information dissemination methods suited to the segments or targets of potential individual BPJS participants. The formulation of the dissemination methods should involve the cooperation between the related stakeholders as

such Ministry of Transportation and Directorate General of Taxes of Ministry of Finance (in the management of Vehicle Tax for middle and upper segment of society) and Ministry of Internal Affairs (Community Empowerment division) for low to middle class with the utilization of Posyandu cadres.

Keywords: dissemination, BPJS, individual participants

NLM: QU 145.5

Abidah Nur*, Nelly Marissa, and Veny Wilya
Research and Development Council for Biomedic, NIHRD, Ministry of Health RI, Jalan Sultan Iskandar Muda Lr.Tgk Dilangga No.9 Lambaro Aceh Besar, Indonesia

*Author's Correspondence: abidahnur@yahoo.co.id

Glycemic Index of Aceh's Typical Snacks (Dodoi, Meuseukat, and Asoe Kaya) (Orig Ind)

Media of Health Research and Development Vol. 28 No. 1, March 2018; p. 39-44

Sugar is a carbohydrate disaccharide type of sucrose that is hydrolyzed into fructose and glucose. The intake of glucose from food is directly proportional to the increase in glucose in the blood. Dodoi, meuseukat, and asoe kaya are typical Aceh snacks containing high sugar. This study aimed to assess the glycemic index of typical Aceh foods (dodoi, meuseukat, and asoe kaya). The research was conducted in May-June 2014 at Puskesmas Kopelma Darussalam. Respondents consisted of 4 healthy men and 4 women aged 17-20 years who were not sick (diabetes mellitus and hypertension). Each respondent was given 50 grams of dodoi, meuseukat, and asoe kaya, then checked blood glucose levels at 0, 15, 30, 45, 60, 90, and 120 minutes after food consumption. The value of food glycemic index was calculated by the ratio of food curve to the standard curve area. The results showed that the highest increase in blood glucose levels at 30 minutes for all food tested. Meuseukat has the highest elevated blood glucose (108.42 mg / dl). The glycemic index values of dodoi meuseukat, and asoe kaya were 40.67, 77.74, and 30.60, respectively. Dodoi and asoe kaya have low glycemic index and the meuseukat has high glycemic index. The labeling of glycemic index values on food packaging is very beneficial for the community, especially prediabetes and diabetics.

Keywords: Aceh, food, glycemic index

NLM: WH 155

Lusianawaty Tana^{1*} and Ivan Banjuradja²

¹Research and Development Center for Health Resources and Services, NIHRD, Ministry of Health RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia

²RSUD dr. T.C. Hillers, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*Author's Correspondence: lusianawaty@yahoo.com

Factors that Contribute to Anemia in Female Workers Productive Age in Indonesia, Basic Health Research 2013 (Orig Ind)

Media of Health Research and Development Vol. 28 No. 1, March 2018; p. 45-56

Anemia is still a problem for public health, especially in women. In 2010, the prevalence of anemia in the world was 32.9%. This article presents further analysis to determine the factors that contribute to anemia in female workers of productive age in Indonesia. Data source was Basic Health Research (Riskesdas) year 2013, with sample's criteria: women, working, age of 15-64 years old, and not pregnant. The dependent variable was anemia based on Hemoglobin examination by Hemocue. The independent variables included individual characteristics, shelter, disease history, pregnancy and miscarriage, and nutritional status. Data were analyzed using complex sampling, 0.05 significance level, and 95% confidence interval. The number of samples that met the criteria was 8612 people. Factors contributed to anemia were age, number of pregnancy, and nutritional status (OR adjusted 1.53-1.83). Anemia increased 1.8 and 1.6 times at age of 55-64 years old and 45-54 years compared to age 15-24 years. Anemia increased 1.47 times in those with children more than 5 compared with female had no children. Anemia increased 1.27 times in low nutritional status compared to normal. Factors contributing to the occurrence of anemia in female workers were age, number of children and nutritional status (OR adjusted 1.53-1.83). Improved nutritional status and increased knowledge of nutritious foods should be attempted to reduce the incidence of anemia.

Keywords: female, anemia, worker

NLM: WD 210

Anggit Putri Utami*, Enny Probosari, and Binar Panunggal

Nutrition Study Programme, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Jl. dr. Suetomo No. 18 Semarang, Central Java, Indonesia

*Author's Correspondence: anggitputri@yahoo.co.id

Risk Factors of Obesity Status on Psychosocial Disorders in Adolescent Girls in Semarang (Orig Ind)

Media of Health Research and Development Vol. 28 No. 1, March 2018; p. 57-66

Obesity prevalence rate for adolescents aged 13-15 years in Semarang is twice the prevalence rate of Central Java province. The impact of obesity that can occur in teenagers is not only health problems, but also psychosocial problems. The aim of this study was to determine the status of obesity as a risk factor for psychosocial disorders in adolescent girls in Semarang. This study used case control design. The number of subject as many as 92 adolescent girls aged 13-15 years which were divided into 2 groups. Subjects were consisted of 46 obese and 46 normal (healthy weight). Subjects were asked to complete 5 questionnaires: Pediatric Symptom Checklist-17 (PSC-17), Body Shape Questionnaire-16 (BSQ-16), Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES), Bullying Behaviour Measurement, and Children Depression Inventory (CDI). Data were analyzed using chi-square test. There were differences in psychosocial disorders between obese and normal adolescent girls ($p=0.000$). Obese adolescent girls have a risk of psychosocial disorders 6.935 times compared to normal adolescent girls. There were differences in body image ($p=0.000$), self-esteem ($p=0.022$), and bullying ($p=0.003$) between obese and normal adolescents girls. There was no difference in depression between obese and normal adolescent girls ($p=0.186$). Obesity as risk factor of psychosocial disorders in adolescent girls. Psychosocial disorders that occur in obese adolescent girls are negative body image, low self-esteem, and bullying.

Keywords: obesity, psychosocial, adolescent girls